

**PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF
THINK-PAIR-SHARE TERHADAP KEMAMPUAN MATEMATIKA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 KECAMATAN SITUJUH LIMO NAGARI**

TESIS



Oleh :

Reno Warni Pratiwi

NIM. 51540

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KONSENTRASI PENDIDIKAN MATEMATIKA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRACT

Reno Warni Pratiwi. 2011. The Effect of the Implementation through Think-Pair-Share Cooperative Learning to Eight Grade Students' Mathematics Ability of SMP Negeri 1 Situjuh Limo Nagari. Thesis. Graduate Program of State University of Padang.

The causes of the students' lack ability in problems solving of studying Mathematics at SMP Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari was caused by teacher centered method in learning. One effort to overcome these problems was by using Think-Pair-Share Cooperative Learning.

The aims of research were to know: 1) Is there any difference of students' problem solving ability between using *Think-Pair-Share* cooperative learning method and conventional method? 2) Is there any difference of students' problem solving ability between male students and female students? 3) Is there interaction between instructional method and gender toward the problem solving ability? 4) What is male students' metacognitive behavior in solving math problems? 5) What is female students' metacognitive behavior in solving math problems? This research was conducted at eight class students of SMP N 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari 2010/2011 academic year. The researcher used Quantitative and Qualitative approach (Mixing Method). Quantitative Approach was done by using Quasi Experiment while Qualitative Approach was done by observing and interviewing the students to measure their metacognitive behavior in problem solving.

The findings of research shows that: 1) Students' problems solving ability taught by using Think-Pair-Share Cooperative Learning on Mathematics is better than conventional class, 2)) there is difference of students' problem solving ability between male students and female students 3) there is no interaction between instructional method and gender toward the problem solving ability. 4) Male students' metacognitive behavior in solving math problems was they had had certainty before solving the problem, able to present the information and solve the problem of the items, but they haven't had self-control yet in comprehending the problem. 5) Female students' metacognitive behavior in solving math problems was they had intuition before beginning to solve math problem, be able to present a plan to solve the problem but didn't have ability to think and conclude the problem solving and they had good self-control in accessing comprehension to the problem. Based on these findings, it can be concluded that Think-Pair-Share Cooperative Learning can improve Students' problem solving ability on Mathematics.

ABSTRAK

Reno Warni Pratiwi, 2011: Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* terhadap Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari antara lain adalah karena metode mengajar yang masih terpusat pada guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar secara konvensional? 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa laki-laki dengan siswa perempuan? 3) Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa? 4) Bagaimanakah perilaku metakognitif siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika? 5) Bagaimanakah perilaku metakognitif siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika siswa? Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP N 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari tahun pelajaran 2010/2011. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*Mixing Method*). Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *Quasi Exsperimen*, sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mengobservasi, dan mewawancarai siswa untuk melihat perilaku metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional. 2) Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara siswa laki-laki dengan siswa perempuan 3) Tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. 4) Perilaku metakognitif siswa laki-laki dalam memecahkan masalah terlihat sudah memiliki keyakinan sebelum memulai memecahkan masalah, sudah mampu menyajikan informasi yang diperoleh dari soal, tetapi belum memiliki pengaturan diri yang baik dalam mengakses pemahaman masalah, sudah memiliki kesadaran diri yang baik dalam mengevaluasi penyelesaian masalah. 5) Perilaku metakognitif siswa perempuan dalam pemecahan masalah matematika terlihat sudah memiliki intuisi sebelum memulai memecahkan masalah matematika, sudah mampu menyajikan informasi yang diperoleh dari soal, sudah mampu menjalankan rencana penyelesaian masalah, dan belum memiliki kemampuan berpikir untuk menarik kesimpulan dari penyelesaian masalah, dan sudah memiliki pengaturan diri yang baik dalam mengakses pemahaman terhadap masalah, sudah memiliki kesadaran diri yang baik dalam mengevaluasi penyelesaian masalah.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Hakekat Matematika	9
2. Karakteristik Matematika	10
3. Pembelajaran Matematika	11
4. Pembelajaran Kooperatif.....	12
5. Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i>	17
6. Pembelajaran Konvensional	18
7. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika.....	20
8. <i>Gender</i>	24
9. Perilaku Metakognitif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika	27
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	34

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	35
	B. Populasi dan Sampel	35
	1. Populasi	35
	2. Sampel.....	36
	C. Defenisi Operasional.....	39
	D. Pengembangan Instrumen	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Desain Penelitian.....	48
	G. Prosedur Penelitian	49
	H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	57
	1. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
	2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan	60
	3. Perilaku Metakognitif Siswa Laki-Laki dalam Memecahkan Masalah Matematika	63
	4. Perilaku Metakognitif Siswa Perempuan dalam Memecahkan Masalah Matematika	71
	B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	77
	1. Uji Normalitas	77
	2. Uji Homogenitas	79
	C. Pengujian Hipotesis	80
	D. Pembahasan	82
	1. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
	2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan	87

3. Interaksi antara Metode Pembelajaran dan <i>Gender</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa	91
4. Perilaku Metakognitif Siswa Laki-Laki dalam Memecahkan Masalah Matematika	92
5. Perilaku Metakognitif Siswa Perempuan dalam Memecahkan Masalah Matematika	97
E. Keterbatasan Penelitian	100
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR RUJUKAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Perbedaan Karakteristik Pembelajaran Kooperatif <i>Think-Pair-Share</i> dengan Pembelajaran Konvensional	20
2 Distribusi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari Tahun Pelajaran 2010/2011.....	36
3 Hasil Perhitungan Normalitas Data Populasi dengan Uji <i>Lilliefors</i> .	38
4 Kriteria Penerimaan Item	44
5 Kriteria Reliabilitas Tes	45
6 Interpretasi Koefisien Korelasi	46
7 Desain Penelitian untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	48
8 Struktur Data Hasil Penelitian untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	53
9 Tabel Hasil ANAVA.....	55
10 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	58
11 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol untuk Masing-Masing Indikator Pemecahan Masalah.....	58
12 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan	61
13 Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan untuk Masing-Masing Indikator Pemecahan Masalah	61
14 Uji Normalitas Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Menurut Perlakuan	78
15 Uji Normalitas Data Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan.....	78

16 Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah	
Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	79
17 Uji Homogenitas Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa	
Laki-Laki dan Siswa Perempuan	80
18 ANAVA untuk Hipotesis	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	33
2. Contoh Jawaban Siswa Laki-Laki dalam Memahami Masalah	65
3. Contoh Penyelesaian Masalah oleh Siswa Laki-Laki	66
4. Contoh Penarikan Kesimpulan oleh Siswa Laki-Laki	68
5. Contoh Jawaban Siswa Perempuan dalam Merencanakan Penyelesaian Masalah	71
6. Contoh Jawaban Siswa Perempuan dalam Menyajikan Pemahaman Masalah.....	73
7. Contoh Jawaban Siswa Perempuan dalam Menyajikan Pemahaman Masalah dengan Benar	73
8. Contoh Jawaban Siswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Distribusi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VIII SMPN 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari Tahun Pelajaran 2010/2011	109
2	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₁ Tahun Pelajaran 2010/2011	110
3	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₂ Tahun Pelajaran 2010/2011.....	112
4	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₃ Tahun Pelajaran 2010/2011.....	114
5	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₄ Tahun Pelajaran 2010/2011.....	116
6	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₅ Tahun Pelajaran 2010/2011.....	118
7	Perhitungan Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Nilai UTS Siswa Kelas VIII ₆ Tahun Pelajaran 2010/2011.....	120
8	Uji Homogenitas	122
9	Uji Kesamaan Rata-Rata dengan ANAVA Satu Arah	124
10	Pembagian Kelompok Kelas Eksperimen	126
11	Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	127
12	Silabus	129
13	Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) Kelas Eksperimen.....	130
14	Validasi Lembar Kerja Siswa	150
15	Lembar Kerja Siswa	151
16	Rencana Pelaksanaan Perkuliahan (RPP) Kelas Kontrol	162
17	Lembar Validasi Instrumen untuk Mengamati Perilaku Metakognitif Siswa	177
18	Lembar Observasi terhadap Perilaku Metakognitif Siswa	179
19	Hasil Observasi Perilaku Metakognitif Siswa Laki-Laki	180
20	Hasil Observasi Perilaku Metakognitif Siswa Perempuan.....	181

21	Lembar Validasi Tes Kemampuan Matematika	182
22	Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika	183
23	Instrumen Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa.....	185
24	Kunci Jawaban Tes Kemampuan Matematika	187
25	Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah	194
26	Distribusi Skor Hasil Uji Coba Tes.....	195
27	Distribusi Skor Uji Coba Tes Setelah Diurutkan.....	196
28	Indeks Kesukaran Soal.	197
29	Indeks Pembeda Soal	200
30	Reliabilitas Butir Soal.....	206
31	Validitas Butir Soal	209
32	Kesimpulan Hasil Analisis	219
33	Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Eksperimen (VIII ₁)	220
34	Skor Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Kontrol (VIII ₂)	221
35	Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Eksperimen	222
36	Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas Kontrol.....	223
37	Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Laki-Laki	224
38	Uji Normalitas Data (Uji <i>Lilliefors</i>) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Perempuan.....	225
39	Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	227
40	Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-Laki dan Perempuan.	228
41	Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Laki-Laki.	229

42	Uji Homogenitas Variansi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Perempuan.	230
43	Uji Homogenitas Variansi Tes Keempat Kelompok.....	231
44	Uji Hipotesis Penelitian.....	232

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu dasar yang sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan pondasi dari ilmu pengetahuan lain. Dalam pendidikan formal, matematika diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Dengan belajar matematika, siswa akan dilatih untuk berpikir logis, kritis, dan kreatif. Matematika juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti, bahwa penguasaan matematika sangat mempengaruhi siswa mencapai sukses, baik dalam belajar maupun dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat belajar dengan sungguh-sungguh supaya bisa menguasai ilmu matematika dan menerapkannya dalam kehidupan.

Siswa harus mempunyai kemampuan matematika yang baik. Salah satu kemampuan matematika adalah kemampuan pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin. Leeuw dalam Gani (2002: 28) mengemukakan bahwa belajar pemecahan masalah pada hakikatnya adalah

belajar berpikir (*learning to think*) dan belajar bernalar (*learning to reason*), yakni berpikir atau bernalar untuk mengaplikasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya dalam rangka memecahkan masalah-masalah baru yang belum pernah dijumpai.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian dari berpikir matematis tingkat tinggi. Kemampuan pemecahan masalah matematika tidak ada tanpa kemampuan pemahaman yang baik. Menurut Holmes dalam Sri (2010:33) strategi pemecahan masalah yang terkenal adalah strategi Polya, yaitu (1) memahami masalah, (2) membuat rencana pemecahan masalah, (3) melaksanakan rencana pemecahan masalah, (4) membuat *review* atas pelaksanaan rencana pemecahan masalah. Guru berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Untuk itu, dalam pembelajaran guru perlu dipertimbangkan tugas matematika yang dapat merangsang kemampuan pemecahan masalah siswa.

Kemampuan pemecahan masalah juga didukung oleh perilaku metakognitif siswa. Schoenfeld (1987:1) menandai tiga perilaku metakognitif dalam pembelajaran matematika yaitu: keyakinan dan intuisi, pengetahuan mengenai proses berpikir, dan pengaturan diri. Jika siswa sudah memiliki perilaku metakognitif yang baik maka kemampuan pemecahan masalah siswa juga akan meningkat. Untuk itu, guru hendaknya juga melihat bagaimana perilaku metakognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Guru juga harus memilih metode pengajaran

yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi peneliti di SMP Negeri 1 Situjuh Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota, sebagian besar proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Guru mengajar masih dengan metode ceramah, diikuti dengan contoh soal. Guru lebih cenderung menyajikan materi dan mengenalkan rumus-rumus, tetapi tidak menekankan pada pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Akibatnya, ketika guru memberikan latihan yang mirip dengan contoh soal, pada umumnya siswa mampu mengerjakannya. Tetapi, jika siswa diberikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan guru, banyak dari siswa yang tidak mampu menyelesaikan soal tersebut karena siswa tidak mempunyai keyakinan dan intuisi yang baik. Sebagian siswa terlihat kurang tertarik dan kurang termotivasi dalam belajar matematika. Selain itu, siswa hanya mendengar, dan mencatat penjelasan dari guru sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa belum mampu mengoptimalkan pengetahuannya mengenai proses berpikir. Selama proses pembelajaran berlangsung hanya sebagian kecil siswa yang mau bertanya jika ada yang kurang dimengerti, hal ini berarti siswa belum mempunyai pengaturan diri yang baik.

Thomas F. Staton dalam Sardiman (2006:40) menyatakan “seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar”. Dengan kata lain siswa diharapkan mempunyai

motivasi belajar yang tinggi agar hasil belajarnya baik. Guru juga diharapkan mampu memotivasi atau memberikan dorongan dari luar agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk dapat memberikan soal-soal yang dapat merangsang kemampuan pemecahan masalah matematika.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Hulubec dalam Nurhadi (2004:60) “pengajaran kooperatif merupakan pendekatan pengajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar”. Sementara itu, Isjoni (2007:16) berpendapat bahwa “kooperatif *learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa saling bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan suatu persoalan”. Diharapkan dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan dapat saling bekerjasama dengan baik untuk memecahkan suatu persoalan sehingga pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Think-Pair-Share*. Suyatno (2009:54) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* mempunyai tiga langkah pembelajaran, yaitu: (a) *thinking* (berpikir); (b) *pairing* (berpasangan); dan (c) *sharing* (berbagi). Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dapat memberikan lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon, dan saling membantu. Menurut

Lie (2002:56) “Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain, serta optimalisasi partisipasi siswa”. Sehingga Pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif juga lebih mengakomodir keberagaman siswa termasuk *gender* mereka. Penelusuran *gender* siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan yang dimiliki siswa. Dalam proses pembelajaran siswa laki-laki lebih menyatakan diri, dan mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Sedangkan siswa perempuan lebih tanggap secara sosial, pasif, emosional, mengalah, dan lemah (Berry,1999:118). Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki dengan sifat yang dimilikinya mungkin dapat mencapai hasil belajar yang baik. Demikian juga siswa perempuan, dalam mengerjakan matematika mereka akan lebih rajin. Sehingga, dalam proses pembelajaran akan dilihat penelusuran *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, serta perilaku metakognitif siswa dalam memecahkan masalah. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think-Pair-Share* terhadap Kemampuan Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo Nagari.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran matematika sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi belajar matematika.
4. Siswa kurang memahami konsep yang dipelajari karena siswa lebih sering menghafal.
5. Penelusuran terhadap *gender* dalam pembelajaran belum terlihat.
6. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah masih rendah.
7. Guru belum menelusuri perilaku metakognitif siswa dalam memecahkan masalah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan kemampuan matematika yang akan dikaji dibatasi pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share*. Selain itu, juga diperhatikan kemampuan pemecahan masalah matematika dan perilaku metakognitif siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan *gender*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara siswa yang mendapat pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa laki-laki dan siswa perempuan?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika?
4. Bagaimanakah perilaku metakognitif siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika?
5. Bagaimanakah perilaku metakognitif siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
2. Pengaruh *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

3. Ada atau tidaknya interaksi antara pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dengan *gender* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.
4. Perilaku metakognitif siswa laki-laki dalam memecahkan masalah matematika.
5. Perilaku metakognitif siswa perempuan dalam memecahkan masalah matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka manfaat yang diperoleh adalah.

1. Bagi guru: menambah wawasan dan pengetahuan dalam memahami dan menerapkan proses pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *think-pair-share* sehingga kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa meningkat.
2. Bagi siswa: untuk meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat menumbuhkan kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan memecahkan masalah.
3. Bagi peneliti: menambah pengetahuan peneliti dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.